

PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN STAD UNTUK MENINGKATKAN MINAT DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK

Wikhi Retno Kinanthi¹, Mitta Purbosari², Astri Paramita³

¹⁻² Universitas Veteran Bangun Nusantara, Sukoharjo

³SD Negeri Joho 01 Sukoharjo

Email: wikhikinanthi@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) meningkatkan minat belajar matematika melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada peserta didik kelas II Sekolah Dasar Negeri 02 Kwangsan dan (2) meningkatkan hasil belajar matematika melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada peserta didik kelas II Sekolah Dasar Negeri 02 Kwangsan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas II dengan jumlah 9 peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Uji validitas data yang digunakan adalah triangulasi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis data deskriptif komparatif yaitu membandingkan nilai tes antar siklus dari pra siklus, siklus I dan siklus II. Indikator keberhasilan kinerja yaitu (1) meningkatnya minat belajar peserta didik dengan persentase sebesar 70% dan (2) meningkatnya hasil belajar diatas nilai kriteria ketuntasan minimal ≥ 70 dengan ketuntasan minimal 70% peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) minat belajar pada siklus I meningkat dan pada siklus II meningkat menjadi 88,8%, dan (2) hasil belajar pada siklus I meningkat dan pada siklus II meningkat menjadi 88,8%.

Kata Kunci : minat belajar, hasil belajar, STAD

Pendahuluan

Keberhasilan dalam dunia pendidikan di Indonesia tidak lepas dari proses pembelajaran, karena proses pembelajaran terjadi transfer ilmu dari para guru kepada peserta didik yang hasilnya dapat dilihat pada hasil belajar peserta didik. Proses belajar mengajar suatu kegiatan melaksanakan kurikulum dalam lembaga pendidikan supaya peserta didik dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan pendidikan pada dasarnya mengantarkan para peserta didik menuju perubahan tingkah laku baik intelektual, moral, maupun sosial budaya.

Berdasarkan observasi kegiatan pembelajaran matematika pada kelas II Sekolah Dasar Negeri 02 Kwangsan, minat dan hasil belajar peserta didik rendah. Penyebab minat dan hasil belajar rendah karena peserta didik menunjukkan sikap jenuh saat

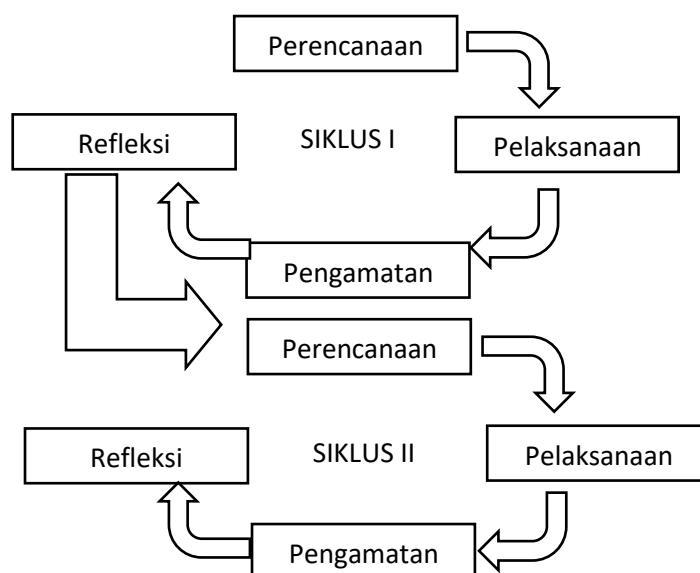
pembelajaran kadang bermain sendiri dan kurang antusias. Peserta didik kurang antusias, dimana peserta didik hanya duduk, mencatat, dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru. Keadaan yang seperti ini tentu tidak dapat dibiarkan begitu saja. Guru harus mencari solusi untuk memecahkan permasalahan yang ada supaya tidak menghambat perkembangan peserta didik dalam pembelajaran. Oleh karena itu, dalam pembelajaran matematika guru hendaknya lebih memilih model pembelajaran yang sesuai dengan situasi sehingga tujuan pembelajaran yang ditetapkan akan tercapai.

Alternatif model pembelajaran yang dapat menarik minat peserta didik dalam belajar diantaranya adalah dengan menempatkan peserta didik belajar secara berkelompok. Model pembelajaran kooperatif yang menempatkan peserta didik secara berkelompok adalah kooperatif tipe *student teams achievement division* (STAD). Menurut pendapat Trianto (2017:68) bahwa *student team achievement division* (STAD) merupakan salah satu model dari pembelajaran kooperatif dimana pada saat pembelajaran peserta didik dibentuk kelompok kecil secara heterogen dan setiap kelompok terdiri dari 4-5 peserta didik.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif yang menarik tersebut diharapkan dapat meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: "penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement division* (STAD) untuk meningkatkan minat dan hasil belajar matematika pada peserta didik kelas II Sekolah Dasar Negeri 02 Kwangsan Kecamatan Jumapolo Kabupaten Karanganyar tahun pelajaran 2021/2022".

Metode

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas II Sekolah Dasar Negeri 02 Kwangsan dari bulan Mei sampai Juli 2022. Subjek penelitian tindakan ini adalah peserta didik kelas II semester genap Sekolah Dasar Negeri 02 Kwangsan Kecamatan Jumapolo Kabupaten Karanganyar tahun pelajaran 2021/2022 sebanyak 9 peserta didik. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dilakukan dalam dua siklus dengan menggunakan model spiral yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robin Taggart yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi (Arikunto, 2010: 137).



Gambar. 1. Alur Prosesdur Penelitian

Data dikumpulkan menggunakan observasi, tes dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati proses kegiatan pembelajaran matematika melalui model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement division* (STAD). Tes digunakan untuk mengumpulkan data berupa tes hasil belajar matematika peserta didik. Dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data yang bersumber dari dokumen yang sudah ada misalnya berupa daftar nama, rencana pelaksanaan pembelajaran, dan catatan lain yang relevan dengan kebutuhan penelitian. Teknik analisis data menggunakan analisis data deskriptif komparatif yaitu membandingkan nilai tes antar siklus dari pra siklus, siklus I dan siklus II. Indikator keberhasilan kinerja dalam penelitian ini adalah meningkatnya minat belajar mencapai 70% dari jumlah 9 peserta didik dengan kategori baik dan meningkatnya hasil belajar peserta didik jika nilai diatas kriteria ketuntasan minimal yaitu ≥ 70 dengan ketuntasan minimal 70% dari jumlah 9 peserta didik.

Hasil dan Pembahasan

Sebelum melaksanakan proses penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan kegiatan observasi dengan tujuan untuk mengetahui keadaan nyata yang ada di lapangan. Berdasarkan data hasil observasi tersebut, minat belajar peserta didik termasuk kategori rendah. Hal tersebut disebabkan, peserta didik tidak tertarik karena guru tidak menggunakan model pembelajaran yang bervariasi. Jika digambarkan dalam sebuah tabel sebagai berikut ini:

Tabel 1 Nilai Minat Belajar Peserta Didik Kelas II Pra-Siklus

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa**

Vol. 1 , No. 1, 2022, 61

Wikhi Retno Kinanthi, Mitta Purbosari , & Astri Paramita

No	Nilai	Frekuensi	Persentase
1	40-59	4	44,5%
2	60-79	2	22,2%
3	80-100	3	33,3%
Jumlah		9	100%
Nilai Rata-rata = $595,5 : 9 = 66,1$			
Persentase keberhasilan			
Tuntas		33,3 %	
Tidak Tuntas		66,7%	

Pada pra siklus dapat diperoleh informasi bahwa memiliki nilai rata-rata minat belajar yaitu 66,1. Terdapat 6 peserta didik atau angka persentase 66,7% memiliki minat belajar rendah. Angka persentase tersebut masih di bawah indikator ketuntasan yang telah ditetapkan yaitu $\geq 70\%$. Kemudian, 3 peserta didik atau angka persentase 33,3% sudah mencapai indikator yang telah ditetapkan yaitu $\geq 70\%$. Nilai minat belajar peserta didik kelas II pra siklus sangat kurang dan tidak semangat dalam pembelajaran matematika.

Hasil belajar kelas II Sekolah Dasar Negeri 02 Kwangsan pada pra siklus dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Nilai Hasil Belajar Pra-Siklus

No	Interval	Frekuensi	Presentase	Keterangan
1	90-100	1	11,1%	Tuntas
2	80-89	1	11,1%	Tuntas
3	70-79	1	11,1%	Tuntas
4	60-69	1	11,1%	Tidak Tuntas
5	50-59	3	33,3%	Tidak Tuntas
6	40-49	2	22,3%	Tidak Tuntas
Jumlah		9	100 %	
Nilai rata-rata = 57,7				
Presentase keberhasilan				
Tuntas = 3 peserta didik				33,3%
Tidak tuntas = 6 peserta didik				66,7%

Pada pra siklus dapat diperoleh informasi bahwa nilai tertinggi yang dicapai adalah 90 dengan jumlah 1 peserta didik dan nilai terendah adalah 40 dengan jumlah

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa**

Vol. 1 , No. 1, 2022, 62

Wikhi Retno Kinanthi, Mitta Purbosari , & Astri Paramita

sebanyak 2 peserta didik. Peserta didik dengan nilai 40, 50, 60 merupakan masih dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 70. Jumlah peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah 6 peserta didik.

Siklus I dilaksanakan pada hari Kamis 19 Mei 2022 di Sekolah Dasar 02 Kwangsan dan dapat diperoleh informasi bahwa minat belajar peserta didik pada pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement division* (STAD) masih kurang baik.

Tabel 3. Nilai Minat Belajar Peserta Didik Kelas II Siklus I

No	Nilai	Frekuensi	Persentase
1	40-49	0	0
2	50-59	0	0
3	60-69	4	44,5 %
4	70-79	2	22,2 %
5	80-100	3	33,3 %
Jumlah		9	100 %
Nilai Rata-rata = $645:9=71,6$			
Persentase keberhasilan			
Tuntas		55,6 %	
Tidak Tuntas		44,4 %	

Dari tabel 3 dapat dijelaskan bahwa nilai minat belajar peserta didik kelas II siklus I terdapat 4 peserta didik atau angka persentase 44,5 % mendapatkan nilai minat di bawah ketuntasan yang telah ditetapkan yaitu $\geq 70\%$. Kemudian, 5 peserta didik mendapatkan nilai minat di atas ketuntasan yang telah ditetapkan yaitu $\geq 70\%$. Pada siklus I, rata-rata nilai minat belajar peserta didik yaitu 71,6.

Hasil belajar kelas II Sekolah Dasar Negeri 02 Kwangsan pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Nilai Hasil Belajar Siklus I

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1	90-100	2	22,2%	Tuntas
2	80-89	1	11,2%	Tuntas
3	70-79	2	22,2%	Tuntas
4	60-69	2	22,2%	Tidak Tuntas
5	50-59	2	22,2%	Tidak Tuntas
Jumlah		9	100 %	
Nilai rata-rata = 70				
Persentase keberhasilan				

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa**

Vol. 1 , No. 1, 2022, 63

Wikhi Retno Kinanthi, Mitta Purbosari , & Astri Paramita

Tuntas = 5 peserta didik	55,6%
Tidak tuntas = 4 peserta didik	44,4%

Berdasarkan tabel 4 dapat disimpulkan bahwa nilai hasil belajar peserta didik bahwa nilai rata-rata kelas adalah 70 dan sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan, tetapi angka persentase ketuntasan sebesar 55,6% masih dibawah serta belum bisa mencapai indikator yang ditetapkan yaitu $\geq 70\%$.

Pelaksanaan siklus II pada hari Jumat 17 Juni 2022 dan didasarkan dari hasil refleksi di siklus I. Pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement division* (STAD), peneliti menemukan adanya peningkatan yang signifikan dalam minat belajar peserta didik. Jika digambarkan dalam sebuah tabel sebagai berikut ini:

Tabel 5. Nilai Minat Belajar Peserta Didik Kelas II Siklus II

No	Nilai	Frekuensi	Persentase
1	40-49	-	-
2	50-59	-	-
3	60-69	1	11,1%
4	70-79	1	11,1%
5	80-100	7	77,8%
Jumlah		9	100%
Nilai Rata-rata = $791,5:9=87,9$			
Persentase keberhasilan			
Tuntas		88,9%	
Tidak Tuntas		11,1%	

Hasil dari tabel 5 diperoleh bahwa nilai minat belajar peserta didik kelas II pada siklus II terdapat 8 dari 9 peserta didik yang memiliki minat belajar sangat baik dalam pembelajaran matematika. Angka persentase ketuntasan mencapai 88,9 % dengan nilai rata-rata 87,9.

Tabel 6. Nilai Hasil Belajar Siklus II

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1	90-100	4	44,4%	Tuntas
2	80-89	1	11,1%	Tuntas
3	70-79	3	33,4%	Tuntas
4	60-69	1	11,1%	Tindak Tuntas

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa**

Vol. 1 , No. 1, 2022, 64

Wikhi Retno Kinanthi, Mitta Purbosari , & Astri Paramita

Jumlah	9	100 %
Nilai rata-rata = 82,2		
Persentase keberhasilan		
Tuntas = 8 peserta didik		88,9%
Tidak tuntas = 1 peserta didik		11,1%

Berdasarkan tabel 6 nilai hasil belajar siklus II terdapat peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar peserta didik. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan 8 dari 9 peserta didik mendapat nilai di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM) dengan nilai rata-rata yaitu 82,2. Sedangkan, yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) hanya 1 peserta didik atau angka persentase 11,1%.

Perbedaan pra siklus dengan siklus I dan siklus II adalah dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement division* (STAD). Pada penelitian yang dilakukan pada siklus I telah mengalami peningkatan minat dan hasil belajar peserta didik namun masih belum mencapai kriteria yang diharapkan. Adapun perbedaan antara minat belajar peserta didik pada pra siklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7 Perbandingan Minat Belajar Pra-Siklus, Siklus I, dan Siklus II

No	Ketuntasan	Pra Siklus		Siklus 1		Siklus II	
		F	%	F	%	F	%
1	Tuntas	3	33,3%	4	44,4%	8	88,9%
2	Tidak Tuntas	6	66,7%	5	55,6%	1	11,1%
Rata-rata		66,1		71,6		87,9	
Nilai Tertinggi		85		85		97	
Nilai Terendah		45		60		67,5	

Kondisi pra siklus terdapat 3 peserta didik atau angka persentase 33,3% telah mencapai ketuntasan yang telah ditetapkan. Setelah dilakukan tindakan siklus I, terdapat 4 peserta didik dengan angka persentase 44,4% sudah mencapai ketuntasan. Kemudian peneliti melakukan tindakan siklus II terdapat 8 peserta didik dengan angka persentase 88,9% sudah mencapai ketuntasan yang telah ditetapkan.

Sedangkan hasil belajar kelas II Sekolah Dasar Negeri 02 Kwangsan pada siklus I dan siklus II telah mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 8 Perbandingan Hasil Belajar Pra-Siklus, Siklus I, dan Siklus II

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa**

Vol. 1 , No. 1, 2022, 65

Wikhi Retno Kinanthi, Mitta Purbosari , & Astri Paramita

No	Ketuntasan	Pra Siklus		Siklus 1		Siklus II	
		F	%	F	%	F	%
1	Tuntas	3	33,3%	5	55,6%	8	88,9%
2	Tidak Tuntas	6	66,7%	4	44,4%	1	11,1%
Rata-rata		58,8		70		82,2	
Nilai Tertinggi		90		100		100	
Nilai Terendah		40		50		60	

Hasil dari tabel 8 diperoleh bahwa kondisi pra siklus dari 9 peserta didik, 3 diantaranya telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu ≥ 70 dengan angka persentase 33,3% dan 6 peserta didik belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dengan angka persentase 66,7%. Setelah dilakukan Tindakan siklus I, 5 dari 9 peserta didik diantaranya telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dengan angka persentase 55,6% dan 4 peserta didik masih dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) dengan angka persentase 44,4%. Kemudian peneliti melakukan tindakan siklus II, 8 dari 9 peserta didik diantaranya telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dengan angka persentase 88,9%, dan 1 peserta didik masih dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) dengan angka persentase 11,1%.

Pada pra siklus, minat belajar pembelajaran matematika di kelas II Sekolah Dasar 02 Kwangsari masih rendah. Penyebab dari rendahnya minat belajar peserta didik yaitu peserta didik bermain sendiri dan hanya duduk tertarik karena guru tidak menggunakan model pembelajaran yang bervariasi. Hal tersebut ditunjukkan dengan perolehan nilai minat belajar dengan rata-rata 66,1 dan terdapat 6 dari 9 peserta didik memiliki minat belajar rendah dengan angka persentase 66,7%. Angka persentase tersebut masih di bawah indikator yang telah ditetapkan yaitu $\geq 70\%$. Hasil belajar pembelajaran matematika di kelas II Sekolah Dasar 02 Kwangsari masih rendah. Hal tersebut ditunjukkan dengan 3 dari 9 peserta didik mencapai ketuntasan kriteria minimal (KKM) yaitu 33,3%. Sedangkan 6 dari 9 peserta didik tidak tuntas dengan presentase 66,7%. Kondisi tersebut belum mencapai presentase ketuntasan yang telah ditetapkan yaitu $\geq 70\%$. Dari kondisi minat dan hasil belajar tersebut dijadikan sebagai acuan dilaksanakannya siklus I.

Pada siklus I, minat belajar peserta didik pada pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement division* (STAD) masih kurang baik. Peserta didik kurang tertarik mengeluarkan pendapat kepada anggota kelompok masing-masing dan masih ada peserta didik yang suka mengganggu kelompok lain sehingga kurang fokus pada saat pembelajaran berlangsung. Hal tersebut ditunjukkan dengan angka persentase 44,4% atau 4 peserta

didik mendapatkan skor nilai minat belajar masih di bawah indikator yang telah ditetapkan. Hasil belajar peserta didik meningkat menjadi 5 peserta didik atau 55,6% yang mencapai standar ketuntasan, dengan nilai rata-rata 71,1. Namun hasil ini masih kurang karena persentase ketuntasan baru mencapai 55,6% dan belum sesuai dengan indikator yaitu $\geq 70\%$. Hal ini disebabkan karena di saat pembelajaran berlangsung masih banyak peserta didik masih malu mengeluarkan pendapat dan bertanya, peserta didik masih kurang konsentrasi belajar dan sering gaduh. Karena, pada siklus I ini belum mencapai standar ketuntasan, maka penelitian dilanjutkan siklus II.

Pada siklus II, peneliti menemukan adanya peningkatan yang signifikan dalam minat dan hasil belajar peserta didik. Peserta didik mulai antusias saat melakukan diskusi yaitu aktif mengeluarkan pendapat dan saling membantu dengan anggota kelompok. Hal tersebut dibuktikan dengan terdapat 8 dari 9 peserta didik yang memiliki minat belajar sangat baik dalam pembelajaran matematika. Angka persentase ketuntasan mencapai 88,8 % dan termasuk kategori minat belajar sangat baik serta sudah melebihi indikator yang telah ditetapkan yaitu $\geq 70\%$, sehingga penelitian minat belajar peserta didik pada pembelajaran matematika tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya. Hasil belajar terjadi peningkatan, dikarenakan ada sedikit modifikasi dalam langkah-langkah pembelajaran yaitu peserta didik yang berawal dibagi kedalam 2 kelompok dirubah menjadi 3 kelompok supaya anggota kelompok lebih sedikit sehingga lebih aktif berdiskusi atau mengeluarkan pendapat dengan mudah. Perubahan tersebut diperoleh presentase ketuntasan peserta didik menjadi 88,9% sehingga dapat dinyatakan bahwa penelitian yang dilakukan berhasil dan berhenti di siklus II. Penelitian minat dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran matematika tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Berikut ini penelitian yang relevan yang menjadi acuan peneliti dalam melakukan penelitian. Pertama, Hanifatul Rahmi (2021) menyimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *student teams achieve division* (STAD) dalam pembelajaran matematika maka dapat meningkatkan minat dan hasil belajar pada peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar peserta didik mengalami peningkatan menjadi 84,9 dengan kategori baik dan hasil belajar memenuhi indikator keberhasilan yaitu 75.

Kedua, penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh Marlina dan Ismawati (2020) mengenai penggunaan model pembelajaran *student teams achieve division* (STAD) dalam pembelajaran matematika mengalami peningkatan dalam penelitiannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik dalam penelitian ini juga memperlihatkan adanya peningkatan pada siklus I dan siklus II. Ketuntasan hasil belajar peserta didik pada siklus I adalah sebesar 71% sedangkan pada siklus II hasil belajar peserta didik mencapai 100%.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dijelaskan di atas, hasil belajar peserta didik kelas II Sekolah Dasar Negeri 02 Kwangsang mengalami peningkatan setiap

siklusnya setelah diterapkan pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement division* (STAD). Peserta didik mampu mendapatkan hasil dengan mencapai diatas kriteria ketuntasan minimal (KKM) dengan presentase ketuntasan lebih dari 70%. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Yensy (2012:26) bahwa model pembelajaran kooperatif adalah kegiatan pembelajaran dengan cara saling berdiskusi dengan anggota kelompok untuk saling membantu menyelesaikan masalah. Model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement division* (STAD) menekankan kerja sama antar peserta didik dalam kelompok. Peserta didik mempunyai bertanggung jawab pada aktivitas belajar anggota kelompoknya, sehingga seluruh anggota kelompok dapat menguasai materi pelajaran dengan baik.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement division* (STAD) dapat meningkatkan minat belajar peserta didik kelas II Sekolah Dasar Negeri 02 Kwangsari Kecamatan Jumapolo Kabupaten Karanganyar tahun pelajaran 2021/2022. Peningkatan presentase ketuntasan peserta didik meningkat dari pra siklus angka persentase sebesar 33,3%, pada siklus I angka persentase sebesar 55,6% dan pada siklus II angka peesentase sebesar 88,8%.

Pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas II Sekolah Dasar Negeri 02 Kwangsari Kecamatan Jumapolo Kabupaten Karanganyar tahun pelajaran 2021/2022. Peningkatan persentase ketuntasan peserta didik meningkat dari pra siklus sampai siklus II. Pada pra siklus sebesar peresentase ketuntasan hanya 22,2%, pada siklus I meningkat menjadi 44,4% dan pada siklus II terjadi peningkatan yang sangat signifikan yaitu menjadi 88,8% serta penelitian dihentikan pada siklus II.

Daftar Pustaka

- A. Pribadi, Benny. 2011. *Model Assure Untuk Mendesain Pembelajaran Sukses*. Jakarta: PT. Dian Rakyat.
- Ahmad, Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi2010*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Depdiknas. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003*. Jakarta: Depdiknas.

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa**

Vol. 1 , No. 1, 2022, 68

Wikhi Retno Kinanthi, Mitta Purbosari , & Astri Paramita

- Gusniar. 2014. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SDN No. 2 Ogoamas II*. Jurnal Kreatif Tadulako. Vol 6 No. 11.
- Hamdayana, Jumanta. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Isjoni. 2011. *Cooperative Learning Eektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Iskandar. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Ciputat: Gaung Persada Press.
- Marlina dan Ismawati. 2020. *Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Student Teams Achievement Divisions (STAD) pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*. Musamus Journal of Primary Education. Vol 3. Hal 19-26.
- Mashuri, Sufri. 2019. *Media Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: CV Budin Utama.
- Nashar. 2014. *Peranan Motivasi dan Kemampuan awal dalam Kegiatan Pembelajaran*. Jakarta: Delia Press.
- Rahmi, Hanifatul. 2021. *Peningkatan Minat dan Hasil Belajar Matematika Siswa Dengan Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division*. Mathline: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika, Vol. 6. Hal 13-32.
- Rusmono. 2012. *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning Itu Perlu*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sagala, Syaiful. 2010. *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Samino dan Saring Marsudi. 2012. *Layanan Bimbingan Belajar*. Surakarta: Fairuz Media.
- Yensy B, NAB. 2012. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Examples Non Examples dengan Menggunakan Alat Peraga untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Kelas VIII SMP N 1 Argamakmur*. Jurnal Exacta. Vol X. Hal 24-35.